

**KARYA MUSIK “O..LORD”
DALAM TINJAUAN HARMONI**

**Oleh
Nikolas Rigel Aurigaetama
Dosen Pembimbing : Dhani Kristiandri, S.Pd., M.Sn**

ABSTRAK

“O..LORD” adalah judul yang diadopsi dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti “Ya Tuhan” adalah sebagai bentuk doa dan pengagungan Tuhan. Karya ini berbentuk tiga bagian, bagian pertama didominasi oleh paduan suara yang menyanyikan sebuah doa dan diiringi oleh orkestra, bagian dua adalah permainan instrumental yang didominasi oleh divisi string menggambarkan tentang suara alam dan suara Tuhan sendiri, bagian ketiga didominasi paduan suara yang menyanyikan pujian-pujian dan diiringi oleh orkestra, menggambarkan suasana suka cita berkat pertolongan-Nya.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang tinjauan harmoni. langkah yang dilakukan untuk meninjau harmoni diantaranya memahami susunan akord dan kadens pada setiap kalimat lagu.

Karya musik “O..LORD” terdapat 124 birama dengan durasi 7 menit 44 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Moderat*, dan *Andante* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada D minor, C mayor, D mayor, dan A mayor. Serta menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$ dan $\frac{5}{4}$.

Dengan terciptanya karya musik “O..LORD” ini, semoga bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar lebih mencintai dan memerhatikan musik, khususnya musik klasik karena musik memiliki animo yang kecil di Indonesia.

Kata kunci : orkestra, paduan suara, akord, kadens.

ABSTRACT

"O..LORD" is the title adopted from the English language, which literally means "Lord" is a form of prayer and adoration to God. This work is in the form of three parts, the first part is dominated by the choir who sang a prayer and accompanied by the orchestra, the second part is a instrumental played dominated by string divisions describing the natural sounds and the voice of God himself, the third part dominated by choir singing praise and accompanied by the orchestra, describes the atmosphere of joy thanks for help to Him.

In this paper discusses more about the review of harmony. steps taken to review the harmony of them understand the structure of chords and kadens on each sentence.

Musical work "O..LORD" there are 124 bars with a duration of 7 minutes and 44 seconds. In a piece of music is played with tempo *Adagio*, *Moderate*, and *Andante* alternately and sequentially. The scales are played include scales D minor, C major, D major and A major. As well as using $\frac{4}{4}$ and $\frac{5}{4}$ time signatures.

With the creation of musical works "O..LORD" this may be a reference for the students and the general public to love and attention of music, particularly classical music because music has little interest in Indonesian.

Key words : orchestra, choir, chord, kadens.

1. PENDAHULUAN

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indra pendengaran manusia. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah bagi manusia yang mendengarkannya. Baik mendengarkan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Dari pengalaman itulah seni musik muncul di tengah kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, seni musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

Seni musik merupakan salah satu kesenian yang paling populer dan paling banyak dinikmati saat ini. Dikatakan populer karena semua kalangan baik itu anak-anak, orang dewasa bahkan yang sudah tua sekalipun sangat menikmati musik. Ketika seseorang mendengarkan dan menikmati sebuah karya musik contohnya sebuah lagu bertema cinta, bisa dikatakan orang tersebut hatinya sedang sedih karena patah hati (*broken heart*) atau berbunga-bunga karena jatuh cinta. Karena itu seseorang dan kebanyakan orang menganggap musik adalah sarana mengekspresikan diri. Seni bunyi atau seni musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang ada di luar dirinya sendiri ataupun yang ada dari dalam dirinya sendiri. Dari kedekatan itulah seni musik muncul sebagai media untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan. Mulai dari perasaan sedih, senang, marah, kecewa dan sebagainya. Dan dari perasaan itulah seni musik mewakili semuanya, yang dituangkan dalam bentuk notasi atau karya komposisi musik yang utuh.

Musik merupakan ungkapan perasaan atau bahasa jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan musik mulai dari kegiatan bernyanyi (vokal) baik itu bernyanyi sendiri (solo), bernyanyi berdua (duet), bertiga (trio), bermain alat musik (menggunakan alat musik), menciptakan lagu baik itu berupa alat musik (instrumental) ataupun suara (vokal), memimpin kelompok musik baik itu paduan suara maupun alat musik (dilakukan oleh dirigen), mengaransemen karya musik dan menganalisis karya musik.

Tuhan telah menciptakan manusia yang mempunyai daya “musikal” entah manusia itu menyadari atau tidak kemusikalannya. Sebagai kebesarannya, Tuhan telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna daripada makhluk yang lain. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbandingan manusia dan binatang.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat suatu karya musik yang mempunyai format orkestra dan paduan suara yang telah digunakan selama

berabad-abad. Dengan judul karya “*O..LORD*”, diaplikasikan pada musik programatik. Hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik dibunyikan. Artinya, kini musik tidak mengikuti hukum bentuk (misalnya sonata) tetapi terkait pada urutan cerita, pada detail dalam peristiwa/situasi (Prier, 2010:189).

Karya ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk berterima kasih pada Tuhan, karena berkat penyertaan-Nya komposer bisa tetap bertahan dan mencari ilmu di Jurusan Pendidikan Sendratasik ini. Tidak mudah untuk sampai ke tahap ini, banyak permasalahan yang di alami komposer, suka dan duka mengiringi tiap langkah, cobaan juga datang bergantian, namun itulah yang membuat kita semakin kuat.

Dalam komposisi ini penulis berencana membuat suatu karya musik berdasarkan alur cerita, yang dari awal karya sampai akhir mempunyai cerita tertentu. Dalam setiap bagian karya ini mempunyai makna tersendiri, mulai dari bagian pertama sampai bagian ketiga. Seperti halnya yang telah dikutip di atas, menggunakan konsep musik programatik.

Melalui ide dasar di atas, penulis akan membuat tiga gerakan yang membentuk karya ini menjadi tiga bagian. Gerakan pertama ialah musik vokal yang menyanyikan pujian untuk Tuhan, alasan komposer memilih vokal sebagai bagian yang penting adalah karena vokal atau suara manusia adalah anugerah dari Tuhan maka dengan suara yang dimiliki, kita harus berterimakasih pada Tuhan dan memuliakan namanya. Gerakan kedua ialah musik instrumental yang melambangkan suara dari alam atau suara dari Tuhan sendiri, gerakan ketiga ialah gabungan dari musik vokal dan instrumental yang melambangkan sebuah jawaban dari Tuhan setelah kita memohon pada-Nya.

Fokus Karya

Dari latar belakang di atas. maka fokus penulisan dalam karya musik “*O..LORD*” adalah tinjauan harmoni dan berfokus pada susunan akord. Pembatasan ini bertujuan untuk memudahkan penulisan dan menghindari perluasan pemahaman, karena dalam keilmuan musik, ilmu harmoni sangatlah luas.

Tujuan Penciptaan

Untuk menyajikan karya musik “*O..LORD*” kepada masyarakat. Di samping itu, penciptaan karya musik ini bertujuan agar para penonton dapat ikut melihat, mendengar, menikmati dan memahami

tentang ekspresi musikalitas yang dituangkan pada karya musik "O..LORD".

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum meninjau karya musik "O..LORD" dengan ilmu harmoni, komposer terlebih dahulu membahas ilmu bentuk analisis musik untuk mempermudah pembagian kalimat dalam meninjau ilmu harmoni.

BENTUK LAGU KARYA MUSIK "O..LORD"

Karya penulis yang berjudul "O..LORD" dimainkan dengan format orkestra (String dan tiup) dan paduan suara. String terdiri dari *Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, dan Contrabass*. Tiup terdiri dari *Flute, Clarinet, Tenor Saxophone, Bassoon, Trumpet, Trombone, dan Tuba*. Perkusi terdiri dari *Bass Drum dan Cymbal*. Paduan suara terdiri dari *Sopran, Alto, Tenor, dan Bass*, Durasi karya 7 menit 44 detik dengan total birama 124 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dalam tangga nada D minor, sukat 4/4 dan tempo *Adagio*, pada birama 9 terjadi modulasi ke C mayor. Birama 23 ketukan ke tiga tempo berubah ke *Andante* sampai birama 28, birama 29 kembali ke tempo *Adagio* sampai akhir bagian pertama lagu atau sampai birama 40. Bagian kedua dimulai pada birama 42, pada bagian ini menggunakan tangga nada D mayor, sukat 4/4 dan tempo *Adagio*. Terdapat variasi melodi dan harmoni pada bagian kedua ini, dan bagian kedua ini sampai pada birama 81. Yang terakhir adalah bagian ketiga, dimulai pada birama 83. Menggunakan tangga nada A mayor sukat 4/4 tempo *Moderato*. Pada birama 106 terjadi modulasi dan tempo diperlambat menjadi *Andante*, pada birama 111 terjadi perpindahan tangga nada menjadi D mayor. Birama 116 tempo diperlambat lagi menjadi *Adagio* sampai selesai atau sampai birama 124.

Untuk mempermudah tinjauan harmoni, komposer menentukan dahulu bentuk musiknya dari bagian besar hingga dalam kalimat lagu. Karya musik "O..LORD" merupakan karya musik yang terdiri dari tiga bagian besar yaitu 1, 2, dan 3 yang masing-masing memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu :

1. Bagian 1 (Birama 1-40) terdiri dari kalimat A B C D E F G
2. Bagian 2 (Birama 42-81) terdiri dari kalimat H I J K L
3. Bagian 3 (Birama 83-124) terdiri dari kalimat M N O P Q R S

Dalam meninjau bentuk karya musik "O..LORD" digunakan simbol-simbol agar memudahkan para pembaca dalam memahami maksudnya, beberapa simbol yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bagian 1, Bagian 2, dan 3 Bagian 3 : Bagian besar

2. A-B-C dan seterusnya : Kalimat

3. A'-B'-C' dan seterusnya : Pengulangan dan pengembangan kalimat A

PENERAPAN HARMONI

Harmoni lagu bisa ditentukan dengan paduan bunyi pada tiap instrumen/vokal dalam waktu yang sama. Komposer meninjau tiap pergantian akord dalam setiap paduan nada dan harmoni yang dibentuk, hal ini bisa dilihat pada paduan suara (*Sopran, Alto, Tenor, Bass*) dan instrumen (*Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello*) yang membentuk susunan akord. Untuk menganalisa harmoni komposer menggunakan simbol-simbol dan kependekan kata sebagai berikut ;

- | | |
|---------------|---------------------|
| 1. S = Sopran | 5. V1 = Violin 1 |
| 2. A = Alto | 6. V2 = Violin 2 |
| 3. T = Tenor | 7. Vla = Viola |
| 4. B = Bass | 8. Vc = Violoncello |

S A T B = C E G C, maka berarti *Sopran* membunyikan nada C, *Alto* membunyikan nada E, *Tenor* membunyikan nada G, dan *Bass* membunyikan nada C. V1 = C, berarti *Violin 1* membunyikan nada C, V2 = E, berarti *Violin 2* membunyikan nada E, Vla = G, berarti *Viola* membunyikan nada G, Vc = C, berarti *Violoncello* membunyikan nada C.

1 Kalimat A

Kalimat A berada di birama 1-5. Pada birama pertama diisi oleh *Contrabass* dengan nada D. Paduan nada muncul mulai birama 2 yaitu akord D minor selama 3 birama dengan komposisi Cb = D, Vc = D, Vla = F, V2 = A, dan V1 = D. *Violin 1* pada birama 4 mengisi nada D dan F dengan durasi masing-masing nada adalah setengah ketuk sebagai variasi iringan, dan dipertebal dengan *Viola* yang mengisi nada F dan A dengan durasi tiap nadanya sama dengan *Violin 1*.

Birama 5 akord bergerak ke A mayor, dengan komposisi Cb = A, Vc = A, Vla = A, Cis. V2 = Cis, dan V1 = E,A, *Violin 1* memainkan nada E dan A dengan durasi masing-masing nada adalah setengah ketuk, hal ini juga dilakukan oleh *viola* namun dengan nada yang berbeda yaitu A dan Cis sebagai variasi iringan. Kadens yang terjadi adalah kadens setengah karena akord akhir kalimat adalah akord A mayor yang merupakan akord dominan.



Gambar 2.1 Kalimat A

2 Kalimat B

Kalimat B (Birama 6-9), pada kalimat ini yang membentuk harmoni ialah paduan suara, divisi gesek dan tiup hanya menjadi iringan dan terkadang memainkan nada yang sama dengan paduan suara, untuk mempermudah tinjauan harmoni maka komposer menggunakan paduan suara sebagai acuannya.

Birama 6 membentuk akord D minor, karena pada ketukan sebelumnya adalah akord A mayor yang adalah akord dominan dari akord D minor dengan susunan S = D, A = A, T = F, pada ketukan ke 3 Tenor turun ke nada D, dan B = D, birama ini membentuk harmoni 4 suara secara tertutup pada ketukan 1 dan 2, ketukan ke 3 dan 4 menjadi harmoni terbuka.

Birama 7 ketukan 1 dan 2 tetap membentuk akord D minor namun interval SATB menjadi lebih terbuka dan luas, dengan susunan S = A, A = D, T = A, dan B = D, pada ketukan ke 3 dan 4 berganti ke akord dominan yaitu A mayor dengan susunan S = E, A = Cis, T = A, dan B = A.

Chord symbols: Dm₆, Dm₇, A, Am₈, Em, F, Dm, E₉

Lyrics: Oh my Lord oh_my Lord, High place we will go

Gambar 2.2 Kalimat B

Birama 8 akord yang tadinya mayor diubah menjadi minor yaitu A minor dengan susunan S = A, A = E, T = C, dan B = A, durasinya selama 2 ketuk, ketukan ke 3 akord bergerak ke E minor dengan susunan S = G, A = E, T = B, dan B = E, lalu bergerak lagi ke F mayor pada ketukan ke 4 dengan susunan S = F, A = C, T = A, dan B = F, dan ketukan ke 5 adalah akord D minor dengan susunan S = F, A = D, T = A, dan B = D. Birama 9 adalah akord E mayor dengan susunan S = E, A = B, T = Gis, dan B = E. Pada kalimat ini terbentuk harmoni 4 suara secara tertutup.

3 Kalimat C

Chord symbols: C, C₁₀, F/C, G/B, Am₁₁, Am/C, D₁₂, F/A, Am

Lyrics: I will give you my life, like You give your life

Gambar 2.3 Kalimat C

Kalimat C ini dimulai dari birama 9 ketukan ke 4 sampai birama 16, pada kalimat ini menggunakan tangga nada C. Pada birama 9 ketukan ke 4 adalah akord C mayor, dengan susunan S = E, A = C, T = G, dan B = C akord ini ditahan sampai birama 10 ketukan 1. Pada ketukan ke 2 akord berganti ke F minor balikan 2 dengan susunan SATB = F,C,A,C, kemudian di ketukan ke 3 dan 4 akord bergerak ke G mayor balikan 1 dengan susunan SATB = G,D,B,B menggunakan harmoni 4 suara secara tertutup.

Birama 11 ketukan 1 dan 2 adalah akord A minor dengan susunan SATB = A,E,C,A, pada ketukan ke 3 akord tetap A minor namun divariasikan dengan menggunakan akord balikan 1 secara terbuka, ketukan ke 4 akord bergerak ke D mayor dengan susunan SATB = A,Fis,A,D. Birama 12 ketukan 3 adalah akord F balikan 1 dengan susunan SATB = C,F,A,A lalu bergerak ke akord A minor pada ketukan 4 dengan susunan SATB = C,E,A,A durasinya 2 ketuk sampai pada birama 13 ketukan 1.

Chord symbols: Am₁₃, D₁₄, Dm/F, E₁₅, C₁₆, F, Dm, F, G, C

Lyrics: to me Oh Lord When I fall you_reach me,

Gambar 2.4 Kalimat C

Birama 13 ketukan 2 dan 3 adalah akord D minor dengan susunan SATB = A,F,D,D, ketukan 4 tetap D minor namun divariasi menggunakan akord balikan 1 menggunakan harmoni 4 suara secara tertutup. Birama 14 pada ketukan 1 dan 2 adalah akord E mayor dengan susunan SATB = Gis,E,B,E secara terbuka, kemudian pada ketukan 3 bergerak ke akord G mayor dengan SAT = G,E,B ketukan 4 bermodulasi kembali akord C mayor dengan susunan SATB = C,G,E,C secara terbuka. Masuk ke birama 15 ketukan 1 adalah akord F mayor dengan susunan SATB = A,F,C,F ketukan ke 2 bergerak ke akord D minor dengan susunan SATB = D,A,F,D dengan durasi 2 ketuk, pada ketukan 4 adalah akord F mayor dengan susunan SATB = C,F,C,F secara terbuka. Birama 16 ketukan 1 dan 2 adalah akord G mayor dengan susunan SATB = B,G,D,G dan ketukan 3 dan 4 adalah akord C mayor dengan susunan SATB = C,E,C,C menggunakan harmoni 4 suara secara terbuka.

SATB = A,E,C,A, pada ketukan 3 akord bergerak lagi ke D mayor dengan susunan akord SATB = F,D,A,D.

The musical score for 'Kalimat D' consists of four staves. The top staff is the vocal line with lyrics 'truth You show me the way' and chord symbols A, Am, Am, Em Dm/F, E, Am. The second and third staves are piano accompaniment with a forte (f) dynamic marking. The bottom staff is the bass line. The lyrics are: 'truth You show me the way'.

Gambar 2.6 Kalimat D

4 Kalimat D

The musical score for 'Kalimat D' consists of four staves. The top staff is the vocal line with lyrics 'Oh my Lord Oh my Lord You show me the' and chord symbols F, Dm, F, F Dm/F, Em, Am, Dm. The second and third staves are piano accompaniment with a piano (p) dynamic marking. The bottom staff is the bass line. The lyrics are: 'Oh my Lord Oh my Lord You show me the'.

Gambar 2.5 Kalimat D

Kalimat D ini dimulai dari birama 17 ketukan ke 3, karena ketukan 1 dan 2 adalah diam dan kalimat D ini berakhir sampai pada birama 23. Pada birama 17 ketukan 3 sampai birama 18 ketukan 1 adalah akord F mayor dengan susunan SATB = A,F,C,F secara terbuka, kemudian pada ketukan 2 birama 18 adalah akord D minor, dengan susunan SATB = A,F,D,D, ketukan ke 3 dan 4 kembali lagi ke akord F mayor secara terbuka.

Pada birama 19 ketukan 1 akord tetap F mayor namun interval tiap suara menjadi lebih rapat dengan susunan SATB = A,C,A,F, ketukan 2 akord bergerak ke D minor balikan 1 dengan susunan SATB = A,D,A,F, ketukan 3 sampai birama 20 ketukan 1 adalah akord E minor dengan susunan SATB = G,E,B,E, pada ketukan 2 akord bergerak ke A minor dengan susunan

Birama 21 ketukan 1 dan 2 adalah akord A mayor dengan susunan SATB = E,Cis,A,A, ketukan ke 3 bergerak ke akord A minor dengan susunan SATB = E,C,A,A secara terbuka dengan durasi 3 ketuk sampai pada birama 22 ketukan 1, lalu pada birama 22 ketukan 2 bergerak ke akord E minor dengan susunan SATB = B,G,E,E, ketukan ke 3 dan 4 bergerak kembali ke akord D minor balikan 1 dengan susunan SATB = A,F,A,F dan SATB = A,D,A,F, akord tersebut sebagai jembatan ke akord berikutnya yaitu E mayor pada birama 23 ketukan 1 dan 2, dengan susunan SATB = Gis,E,B,E dan ketukan 3 dan 4 nya ialah akord A minor yang dengan susunan SATB = A,E,A,A secara terbuka dan merupakan kadens biasa.

5 Kalimat E

The musical score for 'Kalimat E' consists of four staves. The top staff is the vocal line with lyrics 'Cause You show me the light when dark ness' and chord symbols Dm, Am, Dm/A, A. The second and third staves are piano accompaniment with a mezzo-forte (mf) dynamic marking. The bottom staff is the bass line. The lyrics are: 'Cause You show me the light when dark ness'.

Gambar 2.7 Kalimat E

Kalimat E dimulai dari birama 24 sampai pada birama 28, pada kalimat ini tempo yang awalnya *Adagio* dinaikkan menjadi *Allegreto*. Dimulai dari birama 24 adalah akord D minor bisa di lihat pada *Bass* dan *Sopran, Alto* dan *Tenor* hanya sebagai variasi saja, ketukan 2 SATB = A,A,F,D, ketukan 3 SATB = A,F,D,D, ketukan 4 SATB = F,A,F,D, lalu akord bergerak ke A minor pada birama 25 ketukan 1 SATB = E,C,A,A, pada ketukan 2 nada *Bass* hanya dinaikkan setengah dan nada *Sopran, Alto*, dan *Tenor* membunyikan nada D, hal ini sebagai variasi saja dan keinginan komposer menciptakan nada disonan, kemudian pada ketukan 3 akord kembali lagi ke D minor namun dengan variasi balikan 1 dengan susunan SATB = F,D,A,A lalu akord bergerak ke A mayor pada ketukan 4 sebagai jembatan untuk masuk pada akord selanjutnya yaitu akord D minor pada birama 26.

Gambar 2.8 Kalimat E

Birama 26 ini sama dengan birama 24, sama-sama menggunakan akord D minor disetiap ketuknya bisa dilihat pada *Alto* dan *Tenor, Bass* dan *Sopran* hanya sebagai variasi iringan saja, kemudian masuk dibirama selanjutnya adalah akord A minor dengan susunan SATB = C, E, C, A, pada ketukan 2 akord kembali D minor balikan 1 dengan susunan SATB = D, A, F, F namun dengan variasi balikan 1, ketukan 3 E minor 7 dengan susunan SATB = D, G, E, G, ketukan 4 A mayor dengan susunan SATB = Cis, E, E, A, dan birama terakhir akord bergerak ke D mayor dengan susunan SATB = D, Fis, D, D secara terbuka dan merupakan kadens biasa.

6 Kalimat F

Gambar 2.9 Kalimat F

Kalimat F ini dimulai dari birama 29 sampai birama 33. Pada kalimat ini tempo kembali ke *Adagio*. Dimulai pada birama 29 ketukan 1 dan 2 adalah akord D minor dengan susunan SATB = A, F, D, D kemudian bergerak ke akord A minor pada ketukan 3 dengan susunan SATB = C, E, C, A pada ketukan 4 ini akord masih tetap A minor namun *Alto* dan *Tenor* yang tadinya membunyikan nada E dan C berubah membunyikan nada A, menyebabkan interval *Alto* dan *Tenor* semakin terbuka.

Birama 30 ketukan 1 akord bergerak ke Esus4 dengan susunan SATB = B, A, E, E kemudian pada ketukan ke 2 menjadi akord E minor dengan susunan SATB = B, G, E, E dan ketukan ke 3 dan 4 adalah akord A minor dengan susunan SATB = A, A, E, A.

Birama 31 ketukan 1 dan 2 tidak ada harmoni karena diam, jadi langsung ke ketukan 3 dan 4 adalah akord D minor dengan susunan yang sama dengan birama 30 ketukan 1 dan 2, motif ini hanya diulangi saja, sama halnya dengan birama 32 ketukan 1 dan 2 juga sama dengan birama 30 ketukan 3 dan 4, kemudian pada birama 32 ketukan ke 3 akord bergerak ke E minor dengan susunan SATB = B, G, E, E dan ketukan 4 juga masi tetap E minor namun suara *Alto* yang tadinya membunyikan nada G, berubah ke nada E. Kemudian pada birama 33 akord bergerak ke A mayor dengan susunan SATB = A, Cis, E, A secara tertutup dan merupakan kadens biasa.

7 Kalimat G

Gambar 2.10 Kalimat G

Kalimat G dimulai dari birama 33 ketukan 4 sampai dengan birama 40. Kalimat ini adalah kalimat terakhir pada Bagian 1, pada 3 birama terakhir terdapat perlambatan tempo (*ritardando*). Awal masuk kalimat ini adalah pada birama 33 ketukan 4 dengan akord C mayor dengan susunan SATB = E, G, C, C durasi akord ini adalah selama 2 ketuk lalu pada birama 34 ketukan 2 bergerak ke akord G mayor dengan susunan SATB = D, G, D, G, kemudian ketukan 3 ke akord A minor dengan susunan SATB = C, C, E, A sampai ke ketukan 4 namun *Alto* dan *Tenor* bergerak berlawanan ke nada E dan C. Birama 35 akord menjadi G mayor dengan susunan SATB = B, G, D, G selama 3 ketuk, lalu pada ketukan 4 bergerak kembali ke D minor dengan susunan SATB = D, A, F, D, pada birama 36 ketukan 1 dan 2 akord bergerak kembali ke A minor dan kemudian birama 36 ketukan 3 dan 4 beralih ke akord E mayor dengan susunan SATB = Gis, E, B, E.

Gambar 2.11 Kalimat G

Birama 37 ketukan 1 tidak ada harmoni karena tidak ada nada yang dibunyikan (*rest*), hal ini dimaksudkan untuk pengambilan jeda/nafas untuk para penyanyi. Langsung masuk di ketukan 2 adalah akord C mayor dengan susunan SATB = C, G, E, C, secara terbuka, lalu ketukan 3 dan 4 adalah akord D minor, masuk ke birama 38 interval nada antara *Sopran*, *Alto*, *Tenor*, dan *Bass* berangsur-angsur menyempit, akord bergerak ke E minor dengan susunan SATB = G, E, B, E selama 2 ketuk, kemudian ketukan 3 dan 4 adalah akord A minor dengan susunan SATB = E, C, A, A, kemudian birama 39 ketukan 1 dan 2 kembali ke akord D minor dengan susunan SATB = D, A, F, D, lalu akord bergerak ke A mayor pada ketukan ke 4 dengan susunan SATB = Cis, A, E, A dan birama terakhir adalah akord D mayor dengan susunan SATB = D, A, Fis, D secara tertutup dan merupakan kadens biasa.

Pada akhir bagian 1 ini tangga nada berubah menjadi D mayor, dikarenakan pada bagian 2 lagu ini menggunakan tangga nada D mayor, maka dari itu agar

terjadi kesinambungan yang baik dan indah antara bagian 1 dan bagian 2.

8 Kalimat H

Bagian 2 ini didominasi oleh divisi string, maka untuk mempermudah kajian harmoni, komposer mengacu pada divisi string (*Violin 1*, *Violin 2*, *Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*).

Kalimat H dimulai pada birama 42-51. Pada birama 42-44 belum nampak adanya akord, hanya permainan melodi yang bergantian antara *Violoncello*, *Violin 2*, *Viola* dan *Violin 1*. Pada birama 44 *Contrabass* membunyikan nada A sebagai *root*, dan mulai nampak akord pada birama selanjutnya yaitu birama 45, pada birama 45 ketukan 1 dan 2 adalah akord D mayor, namun nada *root* berada di tingkat V dengan susunan V2 = Fis, Vla = D, Vc = A, Cb = A, lalu ketukan ke 3 dan 4 akord berubah menjadi A7 dengan susunan V2 = E, Vla = Cis, Vc = G, Cb = A.

Gambar 2.12 Kalimat H

Birama 46 nada *Violoncello* bergerak turun sehingga membentuk akord D mayor pada ketukan ke 2 dengan susunan V1 = A, V2 = A, Vla = D, Vc = Fis, lalu ketukan ke 3 membentuk akord Edim, dengan susunan V2 = G, Vla = Ais, Vc = E, dan ketukan ke 4 membentuk akord D mayor dengan susunan V1 = Fis, V2 = Fis, Vla = A, Vc = D.

Ketukan ke 1 birama 47 *Violoncello* membunyikan nada C, nada C hanya sebagai jembatan untuk akord selanjutnya, begitu pula dengan *Violin 1* dan *Violin 2*, dan *Viola* memainkan pengembangan melodi pada ketukan sebelumnya, pada ketukan ke 2 baru nampak akord yaitu G mayor balikan 1, yaitu nada *root* nya ada di tingkat ke III dengan susunan V1 = D, V2, D, Vla = G, Vc = B lalu ketukan ke 3 dan 4 hanya memainkan melodi saja, nada yang tinggi bergerak ke bawah dan nada yang rendah bergerak ke atas.

Gambar 2.13 Kalimat H

Birama 48 akord bergerak ke A mayor dengan susunan V1 = A, V2 = Cis, Vla = A, Vc = A berdurasi 2 ketuk, kemudian birama 49 pada ketukan ke 1 dan 2 adalah akord D mayor balikan 1 dengan susunan V1 = Fis, V2 = D, Vla = A, Vc = Fis. Birama 50 akord kembali ke akord I yaitu D mayor dengan susunan V1 = Fis, V2, D, Vla = A dan D masing-masing berdurasi setengah ketuk, Vc = Fis selama 4 ketuk dan berubah ke akord Dsus4 pada birama 51 dengan susunan V1 = Fis, V2 = D, Vla = A dan D, Vc = G. Kalimat ini merupakan kadens biasa.

9. Kalimat I

Kalimat I dimulai dari birama 52 sampai dengan birama 59. Pada kalimat ini *Violin 1* menjadi melodi utama, dan instrumen lain (*Violin 2, Viola, Violoncello*) menjadi iringannya, maka progresi akord bisa dianalisis dengan mencermati nada dari instrumen pengiring.

Birama 52 ketukan ke 1 dan 2 adalah akord I yaitu D mayor dengan susunan V1 sebagai iringan membunyikan nada A, D, dan Fis, V2 = A, Vla = Fis dan A berdurasi masing-masing setengah ketuk, Vc = D, lalu ketukan ke 3 akord berubah menjadi C#dim7 dengan susunan V1 = G, V2 = B, Vla = E, Vc = Cis, dan ketukan ke 4 bergerak ke F# mayor dengan susunan V1 = F#, V2 = A#, Vla = A#, Vc = F#.

Gambar 2.14 Kalimat I

Birama 53 akord bergerak ke B minor terlihat di nada *root* (*Violoncello*), dengan susunan V1 = D, V2 = D, Vla = B, Vc = B, lalu pada ketukan ke 2 nada *Violoncello* dan *Viola* membentuk akord E mayor dengan susunan Vla = G#, Vc = E sebagai jembatan untuk menuju akord A mayor pada ketukan ke 3 dan 4, dengan susunan V1 = A, V2 = C# dan E masing-masing nada setengah ketuk, Vla = A, Vc = A.

Birama 54 ketukan ke 1 akord Am7 dengan susunan V2 = C dan E masing-masing nada setengah ketuk, Vla = G, Vc = A, lalu ketukan ke 2, Vla = F#, Cb = D dan *Violin 2* membunyikan nada C sehingga membentuk akord D7, ketukan ke 3 menjadi akord G mayor dengan susunan V1 = D dan B masing-masing nada setengah ketuk, V2 = B dan D masing-masing nada setengah ketuk, Vla = D, Vc = G, pada ketukan ke

4 nada *Violoncello* naik setengah menjadi G# sebagai jembatan untuk akord berikutnya.

Birama 55 ketukan ke 1 dan 2 akord bergerak ke D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = A dan D, V2 = A, Vla = F# dan A, Vc = A, kemudian pada ketukan ke 3 akord bergerak ke Ddim balikan 2, dengan susunan Vc = A, Vla = G#, V2 = G# dan D, V1 = F, lalu ketukan ke 4 akord berubah menjadi A7 dengan susunan V1 = A, V2 = C# dan A, Vla = G, Vc = A.

Gambar 2.15 Kalimat I

Birama 56 sampai birama 58 adalah pengulangan motif yang sama dengan birama 52 sampai birama 54, pada birama 59 ketukan ke 1 dan 2 akord bergerak ke D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = A dan D, V2 = A, Vla = F# dan A, Vc = A, kemudian di ketukan ke 3 akord F#sus4 balikan 2 dengan susunan V1 = F#, V2 = B, Vla = B, Vc = C#, lalu ketukan ke 4 akord berubah menjadi F#7 dengan susunan V1 = F#, V2 = E Vla = A# dan C#, Vc = F#, akord ini sebagai jembatan ke kalimat selanjutnya. Kalimat ini termasuk kadens setengah.

10. Kalimat J

Kalimat J dimulai dari birama 60 sampai dengan birama 67, *Violin 1* tetap sebagai melodi utama dan instrumen lain sebagai iringannya. Masuk birama 60 adalah akord B minor dengan susunan V1 = F#, Vla = D dan F#, Vc = B, lalu pada ketukan ke 3 divariasi menjadi balikan 1 dengan susunan V1 = B, Vla = F# dan B, Vc = D, lalu pada birama 61 ketukan ke 1 akord bergerak ke F#sus4 dengan susunan V1 = F#, V2 = B, Vla = F#, Vc = C#, lalu ketukan ke 2 akord C#7 dengan susunan V1 = F, V2 = B, Vla = F, Vc = C#, ketukan ke 3 menjadi F#7 dengan susunan V1 = C#, V2 = E dan A#, Vla = F#, Vc = F#.

Gambar 2.16 Kalimat J

Birama 62 ketukan 1 adalah akord Asus2 dengan susunan V1 = E, V2, E, V1a = A, Vc = B, lalu ketukan ke 2 adalah akord B mayor dengan susunan V1 = D#, V2 = D#, V1a = F#, Vc = B, lalu ketukan ke 3 dan 4 akord B7 balikan 1 dengan susunan V1 = B, V2 = F# dan A, V1a = B, Vc = D#, bergerak ke akord E minor pada birama 63 dengan susunan V1 = G, V2 = E, V1a = G dan B, Vc = E, lalu ketukan ke 3 dan 4 akord G mayor balikan 2 dengan susunan V1 = G, V2 = D, V1a = G dan B, Vc = D.



Gambar 2.17 Kalimat J

Birama 64 ketukan 1 dan 2 adalah akord C#dim dengan susunan V1 = G, V2 = E, V1a = G, Vc = C#, lalu ketukan 3 dan 4 bergerak ke akord F#7 dengan susunan V1 = F#, V2 = E, V1a = A#, Vc = F#, kemudian birama 65 ketukan 1 dan 2 kembali ke akord D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = D, V2 = D, V1a = F# dan D, Vc = A, dan ketukan ke 3 menggunakan akord E mayor dengan susunan V1a = G#, Vc = E, sedangkan *Violin 1* dan *Violin 2* memainkan melodi secara unisono.

Birama 66 adalah akord A7 dengan susunan V1 = A, V2 = E, V1a = G, Vc = A, lalu pada birama 67 akord bergerak ke BbAug dengan susunan V1 = F#, V2 = D, V1a = Bb Vc = Bb dan pada ketukan ke 4 kembali ke A mayor lagi dengan susunan V1 = E, V2 = C#, V1a = C# dan A, Vc = A. Kalimat ini merupakan kadens setengah karena akord akhir kalimat adalah A mayor yang merupakan akord V.

11. Kalimat K

Kalimat K dimulai dari birama 68 sampai dengan birama 74, kalimat ini adalah kalimat pengulangan dari kalimat I, yang berbeda ialah melodi utama pada *Violin 1* dimainkan secara divisional.



Gambar 2.18 Kalimat K

Akhir kalimat juga berbeda yaitu pada birama 74 akordnya ialah D mayor balikan 1 dengan susunan V1 = D, V2 = A, V1a = D dan A, Vc = F#, lalu ketukan ke 3 dan 4 adalah akord G mayor dengan susunan V1 = D, V2 = B, V1a = D, Vc = G. Kalimat ini merupakan kadens subdominan.



Gambar 2.19 Kalimat K

12. Kalimat L

Kalimat L dimulai dari birama 75 sampai dengan birama 81, kalimat ini adalah kalimat terakhir dari bagian 2. Dimulai dari birama ke 1 dan 2 adalah akord E mayor balikan 1 dengan susunan V1 = E, V2 = E, V1a = B dan E, Vc = G# secara terbuka lalu pada ketukan ke 3 dan 4 akord bergerak ke Fdim balikan 1 dengan susunan V2 = F, V1a = B dan F, Vc = G#, kemudian birama 76 kembali ke akord D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = A, V2 = D, V1a = F#, Vc = A secara terbuka lalu pada ketukan ke 3 berganti ke akord A7 dengan susunan V1 = E, V2 = C#. V1a = G, Vc = A dengan durasi 4 ketuk sampai birama 77 ketukan ke 2, lalu ketukan ke 3 akord bergerak ke D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = D, V2 = A, V1a = F#, Vc = A.



Gambar 2.20 Kalimat L

Birama 78 akord bergerak ke A7 dengan susunan V2 = G, V1a = G dan Bb, Vc = A dan C#, masuk ke birama 79 adalah akord D mayor balikan 2 dengan susunan V1 = F#, V2 = A, V1a = D dan F#, Vc = A dengan durasi 5 ketuk sampai dengan birama 80

ketukan 1, lalu pada birama 80 ketukan ke 2 akord bergerak ke akord V yaitu A mayor dengan susunan V1 = E, V2 = A, Vla = C#, Vc = A, pada ketukan 3 akord kembali ke akord I yaitu D mayor dengan susunan V1 = D, V2 = D, Vla = D dan F#, Vc = D dan merupakan kadens biasa.

Gambar 2.21 Kalimat L

13. Kalimat M

Kalimat M dimulai dari birama 83 sampai dengan birama 86, pada ketukan awal adalah akord A mayor dengan susunan V1 = A, V2 = E, Vla = C#, Vc = A secara terbuka, lalu pada birama 84 akord bergerak ke E mayor dengan susunan V1 = E, V2, G#, Vla = B, Vc = E, pada ketukan 2 sampai 4 divisi string diam (*rest*) bergantian dengan paduan suara dengan susunan SATB = E,G#,B,E, pada ketukan ke 4 akord kembali ke akord I yaitu A mayor dengan susunan SATB = C#,A,C#,A secara terbuka. Birama 85 dan 86 adalah pengulangan dari birama 83 dan 84, progresi akordnya sama, pada kalimat ini termasuk kadens biasa.

Gambar 2.22 Kalimat M

14. Kalimat N

Kalimat N dimulai dari birama 87 sampai dengan birama 94. Dimulai akord A mayor pada

ketukan 1 birama 87 dengan susunan V1 = A, V2 = E, Vla = C#, Vc = A secara tertutup, kemudian pada ketukan ke 2 dan 3 akord bergerak ke G mayor dengan susunan V1 = B, V2, G, Vla = D, Vc = G secara terbuka dan ketukan ke 4 akord B minor dengan susunan V1 = D, V2 = B, Vla = F#, Vc = B dengan durasi 2 ketuk. Kemudian pada birama 88 ketukan ke 2 dan 3 akord bergerak ke F# mayor dengan susunan V1 = C#, V2 = A#, C#, Vc = F# diperkuat oleh *Sopran* dan *Alto* yang membunyikan nada F#, lalu pada ketukan ke 4 akord berubah menjadi B minor dengan susunan V1 = B, V2 = B, Vla = D, Vc = B, S = B, A = B secara terbuka.

Gambar 2.23 Kalimat N

Birama 89 akord kembali ke F# mayor dengan susunan Vla = A#, Vc = F#, S = C#, A = F#, lalu ketukan ke 2 bergerak kembali ke B minor dengan susunan V1 = F#, V2 = F#, Vla = B, Vc = B, diperkuat oleh SATB = D,F#,F#,F#. Akord ini berdurasi selama 5 ketuk dengan berbagai variasi melodi dan iringan. Sampai pada ketukan ke 4 birama 90 akord bergerak ke D mayor dengan susunan V1 = A, V2 = F#, Vla = D, Vc = B, S = A, A = F#. Lalu pada birama 91 akord bergerak ke Esus4 dengan susunan V1 = A, V2 = E, Vc = E, S = A, A = E, kemudian ketukan ke 2 akord berubah menjadi E mayor dengan susunan = V1 = G#, V2 = E, Vla = B, Vc = E, diperkuat oleh SATB = G#,E,B,E, ketukan 3 akord A mayor dengan susunan T = C#, B = A, dan ketukan ke 4 kembali ke E mayor lagi dengan susunan V1 = E, V2 = G#, Vla = B, Vc = E dan SATB = E,G#,B#,E.

Gambar 2.24. Kalimat N

Birama 92 akord bergerak ke A7 dengan susunan V1 = G, V2, A, V1a = A, Vc = C#, SATB = E,E,E,C#, pada ketuka ke 2 bergerak ke D mayor dengan susunan V1 = F#, V2 = A, V1a = D, Vc, D, SATB = D,F#,A,D, ketuka ke 3 dan 4 ke akord E7 dengan susunan V1 = D, V2, E, V1a = Bm Vc = E, SATB = B,G#,B,E, lalu akord A mayor pada birama 93 ketukan 1 dan 2 dengan susunan V1 = C#, V2 = E, V1a = C#, Vc = A, SATB = E,A,E,A, pada ketukan 3 dan 4 kembali ke akord E mayor dengan susunan V1 = B, V2, E, V1a = G#, Vc diperkuat oleh SATB membunyikan nada E, dan pada birama 94 masuk akord I lagi yaitu A mayor dengan susunan V1 = A, V2 = E, V1a = A, Vc = A, SATB = E,E,C#,A secara terbuka dan merupakan kadens biasa.

15. Kalimat O

Kalimat O berada pada birama 94 ketukan ke 4 sampai pada birama 98. Dimulai dengan akord F# minor pada birama ketukan ke 4 birama 94 dengan susunan V1 = C#, V2 = F#, V1a = A, Vc = F# berdurasi 2 ketuk kemudian akord bergerak ke B minor dengan susunan V1 = D, V2 = F#, V1a = B, Vc = B, pada ketukan ke 4 nada bass bergerak ke C# untuk jembatan ke akord F# minor pada birama 96 dengan susunan SATB = F#, A, C#, F#, lalu birama 97 akord bergerak ke F#sus4 dengan susunan SATB = C#, F#, B, A selama 2 ketuk kemudian di ketukan ke 3 kembali ke B minor dengan susunan V1 = D, V2 = F#, V1a = B, Vc = B, di ketukan 4 akord bergerak ke F# mayor dengan

susunan V1 = A#, V2 = F#. V1a = C#, Vc = F# selama 2 ketuk, kemudian pada birama 98 ketukan ke 2 kembali ke B minor lagi dengan susunan SATB = B, F#, D, B selama 4 ketuk secara terbuka dan kalimat ini merupakan kadens biasa.

Gambar 2.25 Kalimat O

16. Kalimat P

Kalimat P dimulai setelah kalimat N yaitu pada birama 99 sampai dengan birama 106. Pada awal kalimat menggunakan akord B minor dengan susunan V1 = B, V2 = F#, V1a = D, Vc = B, lalu pada ketukan ke 2 bergerak ke akord G mayor dengan susunan V1 = B, V2 = G, V1a = D, Vc = G sampai ketukan ke 4, kemudian birama 100 akord bergerak kembali ke D mayor selama 1 ketuk dengan susunan V1 = D, V2 = A, V1a = F#, Vc = D selanjutnya ke F# mayor pada ketukan 2 dan 3 dengan susunan V1 = A#, V2 = F#. V1a # C#, Vc = F# diperkuat dengan SATB yang membunyikan nada F#, kemudian di ketukan ke 4 menjadi Bm selama 2 ketuk dengan susunan V1 = B, V2 = F#, V1a = D, Vc = B.

Gambar 2.26 Kalimat P

Birama 101 ketukan ke 2 dan 3 akord bergerak ke A mayor dengan susunan SATB = C#, A, E, A, pada ketukan 4 melodi dari *Sopran* adalah E dan F# masing-masing setengah ketuk, sedangkan *Alto* nada A, *Tenor* nada C# dan D masing-masing setengah ketuk, dan nada *Bass* turun E dan D masing-masing setengah ketuk, jika disusun membentuk akord A mayor balikan 2 dan akord D mayor yang durasinya masing-masing adalah setengah ketuk saja. Kemudian masuk ke birama 103 adalah akord C# mayor dengan susunan SATB = C#, G#, E, C#, lalu diketukan ke 3 akord bergerak ke F# minor dengan susunan V1 = C#, V2 = F#, V1a = A, Vc = F#, kemudian kembali ke akord C# mayor pada ketukan ke 4 dengan susunan V1 = C#, V2 = F, V1a = G#, Vc = C#.

The image shows a musical score for 'Kalimat P' from birama 103 to 106. It features four vocal staves (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and piano accompaniment. The lyrics are 'Oh my Lord Ha le lu ya Ha le lu ya'. Chord symbols are provided above the vocal lines: C# (103), Bm (104), C# (105), and F# (106). The piano part includes chords F# C# and F# Bb.

Gambar 2.27 Kalimat P

Birama 104 nada *Violoncello* turun ke A#, membentuk akord F#7 balikan 1 dengan susunan V1 = C#, V2 = C#, V1a = C#, Vc = A#, SATB = E, F#, F#, A#, lalu ketukan 2 membentuk akord B minor dengan susunan SATB = D, F#, B, B, ketukan ke 3 akord C# dengan susunan SATB = C#, C#, G#, C#, ketukan ke 4 nada *Bass* membunyikan nada D#,E#, kemudian di birama 105 *Bass* membunyikan nada F# sehingga membentuk akord F# dan pada ketukan ke 3 dan 4 semua instrumen membunyikan nada C# untuk kemudian masuk ke akord F# minor dibirama 106 dengan susunan V1 = C#, V2 = C#, V1a = A, Vc = F#, SATB = C#, C#, F#, F# dan termasuk kadens setengah.

17. Kalimat Q

Kalimat Q dimulai dari birama 106 ketukan ke 4 sampai dengan birama 110, pada birama 106 ketukan ke 4 semua membunyikan nada E, kemudian di birama 107 nada *Sopran* naik ke F#, sementara yang lain tetap membunyikan nada E, diketukan ke 2 nada *Sopran* naik ke G#, *Alto* tetap E, *Tenor* tetap E, *Bass* turun ke nada

D, kemudian di ketukan ke 3 *Sopran* naik lagi ke A, *Alto* naik ke F#, *Tenor* tetap E, *Bass* turun ke nada C#, jika disusun membentuk akord A6, ketukan ke 4 nada *Sopran* naik ke B, *Alto* ke G#, *Tenor* E, dan *Bass* B, bila disusun menjadi akord E mayor balikan 1, masuk ke birama 108, SATB = C#, A, E, A, bila disusun menjadi akord A mayor, lalu di ketukan ke 2 SATB = D, A, D, F#, bila disusun menjadi akord D mayor balikan 1, ketukan ke 3 SATB = E, A, C#, E, bila disusun menjadi akord A mayor balikan 2, kemudian ketukan ke 4 SATB = F#, A, B, D bila disusun menjadi akord D6. Lalu masuk ke birama 109 nada *Sopran* membunyikan nada G, *Alto* tetap nada A, *Tenor* naik ke nada E, dan *Bass* tetap turun ke nada C# bila disusun menjadi akord A7 berdurasi 2 ketuk lalu pada ketukan ke 3 akord bergerak ke D mayor dengan susunan SATB = F#, A, D, D dan berubah ke akord D6 pada ketukan ke 4 sebagai jembatan ke akord A mayor pada birama 110 yaitu dengan susunan SATB = E, A, C#, A secara terbuka dan kadens ini termasuk kadens plagal karena sebelum akord I (A mayor) adalah bukan akord V (E mayor).

The image shows a musical score for 'Kalimat Q' from birama 106 to 110. It features four vocal staves and piano accompaniment. The lyrics are 'ya Oh My Lord'. Chord symbols are provided above the vocal lines: F# (106), E (107), E/D (107), E/B (108), A (108), F# (108), A D6 (108), A7 (109), D (109), and A (110). The piano part includes chords F# C# and F# Bb.

Gambar 2.28 Kalimat Q

18. Kalimat R

Kalimat R dimulai dari birama 111 sampai dengan birama 116 ketukan pertama, pada kalimat ini tangga nada berubah ke D mayor setelah adanya modulasi di kalimat P tadi. Pada ketukan pertama adalah akord D mayor sebagai akord I dengan susunan STB = D, lalu masuk ke ketukan 2 berubah ke akord B minor dengan susunan STB = D, D, B, diketukan 3 dan 4 akord bergerak ke akord A mayor dengan susunan SATB = E, A, C#, A. Lalu masuk birama 112 kembali

ke akord I atau akord D mayor dengan susunan SATB = F#, A, D, D, nada *Bass* bergerak naik sehingga membentuk akord A mayor pada ketukan ke 3 dan 4 dengan susunan SATB = E, A, C#, A, lalu pada birama selanjutnya akord bergerak ke A7 dengan susunan ATB = G, E, A, kemudian pada ketukan ke 3 dan 4 kembali ke akord I lagi namun dengan variasi balikan 2, dengan susunan ATB = F#,A,D,A. Masuk di birama 114 nada *Alto* turun ke E, dan nada *Tenor* ditahan di D, bila disusun membentuk akord Asus4, ketukan ke 2 akord bergerak ke A mayor dengan susunan SATB = E, E, C#, A, di ketukan ke 4 SATB = D, A, F#, A membentuk akord D mayor balikan 2.

The image shows a musical score for 'Kalimat R'. It features four staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and two piano accompaniment staves. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Chord symbols are written above the piano staves, including D, Bm A/D, D D/F#, A A7, D/A, A(9sus4), D/A, A D A(9sus4), and D. The lyrics 'A men, A men, A men' are written below the vocal staves. The score includes dynamic markings like *ff* and *men*.

Gambar 2.29 Kalimat R

Masuk birama 115 SATB = C#, G, E, A membentuk akord A7 di ketukan ke 1, lalu di ketukan ke 2 membentuk akord D dengan susunan SATB = D, F#, D, D, kemudian di ketukan ke 3 SATB = D, A, E, A membentuk akord Asus4, dan diketukan ke 4 membentuk akord A mayor dengan susunan SATB = C#, A, E, A, masuk ke birama 116 kembali lagi ke akord I yaitu D mayor dengan susunan SATB = D, A, F#, D secara terbuka, dan kalimat ini termasuk kadens biasa.

19. Kalimat S

Kalimat S dimulai dari birama 116 ketukan ke 2 sampai dengan birama 120. Masuk ketukan ke 2 SATB = A, A, F, D membentuk akord D mayor berdurasi 5 ketuk sampai pada birama 117 ketukan ke 3 nada *Bass* turun ke C, *Tenor* membunyikan nada A, *Alto* membunyikan nada D dan *Sopran* membunyikan nada F# bila disusun terbentuklah akord D7, lalu masuk ke birama selanjutnya ialah akord G balikan 1 dengan susunan SATB = G, G, D, B selama 3 ketuk, lalu diketukan ke 4 kembali ke akord D mayor balikan 1 dengan susunan SATB = A, A, D, F# kemudian di birama 119 *Sopran* membunyikan nada B, *Alto* membunyikan nada G, *tenor* membunyikan nada D, dan *Bass* membunyikan nada G, bila disusun membentuk akord G mayor, durasinya sebanyak 4 ketuk lalu masuk ke akord A7 di birama 120 dengan susunan SATB = C#, A, E, G secara terbuka. Birama 122 masuk ketukan 1 adalah akord D mayor balikan 1 dengan susunan SATB = D, A, D, F# selama 2 ketuk, 2 ketuk lanjutannya adalah akord D mayor dengan

susunan SATB = D, A, F#, D, lalu birama 123 akord bergerak ke Asus4 dengan susunan SATB = D, A, E, A, selama 2 ketuk, lalu diketukan ke 3 dan 4 adalah akord A mayor dengan susunan SATB = C#, A, E, A dan masuk akord I atau D mayor pada birama terakhir berdurasi 4 ketuk dengan susunan SATB = D, A, F#, D secara terbuka dan termasuk kadens biasa.

The image shows a musical score for 'Kalimat S'. It features four staves: two vocal staves (Soprano and Alto) and two piano accompaniment staves. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Chord symbols are written above the piano staves, including D, D/C, G/B, D/F#, G, A7, D7, D, A(9sus4), A, and D. The lyrics 'A men, A men, A men' are written below the vocal staves. The score includes dynamic markings like *ff* and *men*.

Gambar 4.30 Kalimat S

III. PENUTUP

Simpulan

Pada Karya musik "O..LORD" terdapat 124 birama dengan durasi 7 menit 44 detik. Dimainkan dalam tempo *Adagio*, *Andante*, *Moderato* secara bergantian dan berurutan. tangga nada yang digunakan meliputi tangga nada D mayor, D minor, C mayor, dan A mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4.

Pada karya musik "O..LORD" membahas secara terperinci dalam tinjauan harmoni khususnya akord, dimana komposer menggunakan metode analisis bentuk musik dan tinjauan akord. Pada bagian pertama menonjolkan paduan suara yang menyanyikan sebuah doa, penggunaan akordnya sederhana dan menggunakan variasi harmoni 4 suara secara tertutup dengan tempo *Adagio*. Pada bagian ini, komposer menginginkan suasana yang khidmat dan syahdu seperti pada saat kita berdoa. Pada bagian kedua menonjolkan melodi yang dibawakan oleh instrumen, menggunakan tempo *Adagio*, pembawaannya yang lembut, mengalun, dan khidmat melambangkan suara dari Tuhan. Pada bagian ketiga menggunakan tempo *Moderato*, lebih cepat dari dua bagian sebelumnya, bagian ini menggambarkan suasana suka cita dan ungkapan terimakasih kepada Tuhan, paduan suara dan orkestra saling mengisi membentuk suatu harmoni yang indah dan enak didengar. Dalam menganalisis, komposer membagi komposisi menjadi beberapa bagian dan kalimat kemudian meninjau susunan-susunan nada yang dibunyikan tiap instrumen, dan menentukan akord yang dipakai serta kadens pada setiap akhir kalimat.

Saran

Membuat karya musik absolut harus benar-benar memperhatikan disiplin ilmu yang teratur. Dimulai dari pengetahuan pengantar musik, teori musik, solfegio, harmoni hingga komposisi. Penulisan karya musik ini hanya berfokus pada segi harmoni, sehingga ada beberapa penjelasan tentang unsur musik

lain yang belum optimal. Komposer berharap ada karya ilmiah yang membahas tentang tinjauan unsur musik yang lain dari karya musik “O..LORD” sehingga menambah referensi bagi masyarakat dan keilmuan.

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian. Komposer juga menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu komposer mengharapkan segenap kritik dan saran yang membangun bagi komposer sendiri. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sitompul, Binsar. 1986. *Paduan Suara Dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sukohardi. Al. 1990. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tim penyusun, 2014. *Buku panduan skripsi*, UNESA.



UJIAN PERFORM
(DOK. D'tik)



UJIAN PERFORM
(DOK. D'tik)

DAFTAR RUJUKAN

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. 2007. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 2007. *Istilah-Istilah Musik : Djembatan*.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.